

PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA

Hosnaini

E-mail: hninajwa1125@gmail.com

(Tenaga Pendidik Di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember)

Abstrak; Kenakalan remaja bukan merupakan permasalahan baru yang muncul kepermukaan, akan tetapi masalah ini sudah ada sejak lama. Banyak cara, mulai dari tindakan preventif, kuratif, hingga tindakan represif dilakukan untuk menanggulangi permasalahan kenakalan remaja ini, namun dari tahun-ketahun masalah kenakalan remaja ini selalu ada. "Kenakalan adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak atau remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa diklasifikasikan sebagai tindakan kejahatan".

Keyword: *Kenakalan remaja, peranan pendidikan agama Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem kesatuan dari beberapa unsur dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan dan saling bergantung dalam mencapai tujuan¹. Pendidikan juga mempunyai arti penting bagi kehidupan, karena dapat membantu manusia dalam mencapai tujuan. Pendidikan yang tepat telah mendorong Islam mencapai kejayaannya pada masa klasik. Begitu pula pendidikan yang kurang tepat membawa kemunduran Islam pada masa belakangan. Karena itu, jika umat Islam pendidikannya mestilah dibenahi. Dan pembenahan ini hanya dapat dilakukan manakala umat Islam memahami sejarah pendidikan sendiri².

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendasar dalam hal pembangunan dan kemajuan suatu bangsa maka dari itu masalah pendidikan sangat erat hubungannya dalam hal tersebut. Pendidikan adalah suatu yang essensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia bisa belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrin Islam.³ Mengingat pendidikan merupakan suatu proses maka sekolah sebagai tempat pendidikan harus berusaha meningkatkan mutunya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu

¹ Hanun Asrori, *Sejarah Pendidikan Islam*, hal 71

² Hanun Asrori, hal 248

³ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, hal 2

pelaksanaan proses pendidikan dan sarana bagi pengembangan sumber daya manusia dan meningkatkan insan-insan pembangunan yang terampil dan berkualitas. Pendidikan juga merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya.

Pendidikan telah menjadi sektor strategi dalam sistem dan program pembangunan suatu bangsa⁴. Selain itu, pendidikan juga memang layak disebut sebagai institusi sosial karena institusi sosial sebagai tingkah laku berpola mempunyai berbagai fungsi⁵. Pendidikan dapat dilakukan secara formal di sekolah formal dan non formal di lembaga-lembaga luar sekolah, demikian guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses mengajar belajar. Peran guru adalah membantu para siswa mengubah tingkah lakunya sesuai dengan arah yang diinginkan⁶. Guru merupakan pribadi kunci yang patut digugu dan ditiru⁷. Kegiatan belajar mengajar sudah tidak asing lagi sekarang ini, namun dari sekian banyak kegiatan belajar mengajar tidak semuanya mendapatkan hasil yang sama.

Kenakalan remaja bukan merupakan permasalahan baru yang muncul kepermukaan, akan tetapi masalah ini sudah ada sejak lama. Banyak cara, mulai dari tindakan prefentif, kuratif, hingga tindakan represif dilakukan untuk menanggulangi permasalahan kenakalan remaja ini, namun dari tahun-ketahun masalah kenakalan remaja ini selalu ada. "Kenakalan adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak atau remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa diklasifikasikan sebagai tindakan kejahatan". Kenakalan remaja sering disebut juga sebagai *juvenile delinquency*. *Juvenile delinquency* sebagai berikut: "Merupakan gejala sakit (patologis) secara soial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang dari aturan tata tertib, nilai dan norma yang berlaku dilingkungannya⁸.

Masa remaja periode merupakan generasi muda harapan bangsa (*the coming generation*). Sebab maju mundurnya suatu bangsa dan negara dimasa depan adalah tergantung pada remaja yang ada sekarang⁹. Remaja suatu periode yang sarat dengan perubahan dan rentan munculnya masalah (Kenakalan Remaja). Untuk itu perlu adanya perhatian khusus serta pemahaman yang baik serta penanganan yang tepat terhadap remaja merupakan faktor penting bagi keberhasilan remaja di kehidupan

⁴ Muhyi batubara, *Sosiologi pendidikan*, hal 5

⁵ Muhyi batubara hal 7

⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, hal 7

⁷ Oemar Hamalik hal 41

⁸ Kartini kartono, *patologi 2 kenakalan remaja*, hal.6

⁹ Sahilun A.Nasir PAI terhadap pemecahan problem remaja, hal.14/15

selanjutnya, mengingat masa ini merupakan masa yang paling menentukan.

Sedangkan yang cukup berat bagi guru khususnya guru BK, dimana guru merupakan orang yang langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan para siswa. Dalam prakteknya teknik pembelajaran merupakan salah satu cara yang bijaksana dalam menyampaikan pendidikan agar siswa mampu menumbuhkan inspirasi dan motivasi dalam menanggulangi kenakalan remaja (siswa), khususnya di MA Nurul Qarnain Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2018-2019. Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan ini. Masa remaja sering menimbulkan kekuatiran bagi para orangtua. Masa remaja sering menjadi pembahasan dalam banyak seminar. Padahal bagi si remaja sendiri, masa ini adalah masa yang paling menyenangkan dalam hidupnya. Oleh karena itu, para orangtua hendaknya berkenan menerima remaja sebagaimana adanya. Jangan terlalu membesar-besarkan perbedaan. Orangtua para remaja hendaknya justru menjadi pemberi teladan di depan, di tengah membangkitkan semangat, dan di belakang mengawasi segala tindak tanduk si remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian (*Field Research*) / penelitian lapangan ini dapat juga dianggap sebagai penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'¹⁰. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (2004 : 3).

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka tetapi menghasilkan data-data deskriptif berupa acuan dan perilaku objek yang diteliti.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat disebut penelitian Deskriptif Kualitatif karena dalam penelitian ini data primernya menggunakan data yang bersifat data verbal yaitu berupa deskriptif yang diperoleh dari pengamatan kegiatan peran pendidikan terhadap siswa.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan

¹⁰ Moleong lexy j. *Metodologi penelitian kualitatif*, hal 26

dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori dan Komariah, 2014:25

Penelitian ini mengumpulkan data melalui tiga metode pengumpul data yaitu, interview, observasi dan dokumentasi.

Metode interview adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data dengan cara berhubungan langsung dengan informan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan.

Observasi adalah penyelidikan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ada pada objek penelitian baik mengenai letak geografis, fasilitas, ataupun aktifitas yang ada di MA Nurul Qarnain Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Dalam melaksanakan metode dokumentasi penelitian benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai sumber data sejauh mana Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa MA Nurul Qarnain Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam arti sempit berupa usaha sadar dari orang dewasa untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak didik untuk mencapai kadewasaan, sedangkan dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku manusia untuk perkembangan kepribadian dan kemampuannya¹¹.

Dan selanjutnya ialah pengertian tentang pendidikan agama. Berhubungan agama yang ada di dunia dan khususnya di Indonesia ini terdapat beberapa agama, yaitu Agama Islam, karena mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam¹².

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Agama Islam yang telah dianut itu sebagai pandangan hidupnya, sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak¹³.

Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Agama Islam

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut Tarih yang berarti ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah berarti "keterangan yang telah terjadi

¹¹ Sahilun A .Nasir PAI terhadap pemecahan problema remaja,hal 11

¹²Sahilun A .Nasir ... 11

¹³ Sahilun A .Nasir PAI ..12

dikalangannya pada masa lampau atau pada masa yang masih ada untuk mengetahui keadaan atau kejadian-kejadian¹⁴. Sejarah Pendidikan Agama Islam adalah keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari waktu ke waktu, sejak zaman lahirnya Islam sampai dengan masa sekarang dan cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Islam baik dari segi ide dan konsepsi maupun segi institusi dan operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang¹⁵.

Munculnya ilmu pendidikan, telah memotivasi umat Islam untuk menelusuri perjalanan sejarah pendidikan Islam. Teori-teori yang berkaitan dalam dunia pendidikan besar kegunaannya dalam mengumpulkan fakta-fakta sejarah yang selanjutnya menempatkan fakta-fakta tersebut dalam konteks sejarahnya, sehingga pembahasan sejarah pendidikan tidak sekedar menempatkan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan perkembangan dan perjalanan pendidikan Islam sesuai dengan urutan-urutan peristiwa atau *annals*. Lebih dari itu, sejarah pendidikan Islam menuntun pengungkapan realitas sosial muslim untuk menjawab "bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi", dalam keadaan demikian, analisa politik, ekonomi, dan mobilitas sosial, sangat membantu sekali. Teori tentang sistem pendidikan, misalnya, dapat membantu mengumpulkan fakta-fakta sejarah tentang pendidikan Islam¹⁶.

Sesudah mengetahui sedikit tentang ruang lingkup kajian sejarah pendidikan Islam, pembahasan berikutnya sampailah kepada masalah pengertian sejarah pendidikan Islam. Setelah lebih dahulu kita melonceng sebentar untuk melihat pembahasan seputar sejarah. Selanjutnya akan dikemukakan pengertian sejarah pendidikan Islam.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan manusia seutuhnya, karena kemampuan, kecerdasan dan kepribadian suatu bangsa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan yang ada sekarang ini. Bahkan kemajuan suatu masyarakat atau bangsa banyak ditentukan oleh pendidikannya. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya, sebab manusia selain subyek pembangunan juga sebagai obyek pembangunan, serta manusia itu sendiri yang akan menikmati hasil pembangunan¹⁷.

Maka pendidikan selain kunci kemajuan, juga merupakan suatu tantangan bagi setiap bangsa. Pendidikan merupakan suatu tantangan yang harus di hadapi oleh setiap negara, khususnya negara yang baru berkembang dan negara terbelakang termasuk Negara Republik

¹⁴ Zuhairini, Sejarah Pendidikan Islam, hal 1

¹⁵ Zuhairini hal 2

¹⁶ Hanun asrohah, *sejarah pendidikan islam*, hal 10

¹⁷ Sahilun A .Nasir PAI terhadap pemecahan problema remaja, hal 17

Indonesiaa yang berdasarkan Pancasila dan negara-negara Islam masih sangat penting dalam menghadapi masalah pendidikan¹⁸.

Masalah pendidikan merupakan urgensi pertama bagi perkembangan masyarakat. Dengan ungkapan yang lebih gagah, pendidikan adalah penentu hari depan Bangsa dan Negara¹⁹. Dalam pendidikan agama berdasarkan keyakinan agama pemeluknya masing-masing merupakan bagian yang terpenting karena dalam Pancasila menegaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan melalui pendidikan agama, maka Bangsa Indonesia akan meningkat ketaqwaanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan ajaran Agama Islam bahwa orang bertaqwa kepada Allah orang yang paling mulia di sisiNya²⁰.

Dengan melalui pendidikan agama, diharapkan pula agar Bangsa Indonesia dapat mempertinggi budi bekerti, memperkuat kepribadian dan memperkebal semangat kebangsaan serta cinta tanah air, menjadi manusia seutuhnya.

Sejarah perkembangan pendidikan agama di Indonesia cukup panjang, sampai di tetapkannya menjadi bidang studi mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas - universitas negeri maupun swasta.

Setelah itu, jauh di zaman pra kolonial sudah terdapat Pendidikan Agama Islam. Pendidikn Agama Islam diselenggarakan, di surau atau mushalla dan yang lebih mendalam diberikan di pesantren-pesantren. Kapan dan dimana mulai adanya pondok pesantren itu tidak dapat diketahui secara pasti. Namun demikian dapat diketahui pada kurun waktu barsamaan adanya kerajaan Islam Demak, di Gresik terdapat Pesantren Sunan Giri, disamping Pesantren Sunan Malik Ibrahim. Santri-santrinya banyak dikirimkan ke berbagai daerah di Wilayah Indonesia bagian Timur dan khususnya ke berbagai daerah di Jawa Timur sendiri²¹

Pada zaman penjajahan belanda disekolah-sekolah umum negara diajarkan pelajaran agama. Mayoritas Bangsa Indonesia yang beragama Islam, justru diusahakan oleh kaum penjajah agar longgar dari agamanya. Pelajaran agama terutama Islam, dinilai sangat membahayakan untuk diajarkan kepada penduduk pribumi yang dijajah, karena agama Islam dapat membangkitkan kesadaran nasional dan bernegara²².

Tujuan dan Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai tujuan untuk menumbuhkan serta tingkatkan keimanan lewat pemberian serta pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman

¹⁸ Sahilun A .Nasir hal 17

¹⁹ Sahilun A .Nasir,hal 18

²⁰ Sahilun A .Nasir PAI terhadap pemecahan problema remaja,hal 19

²¹ Sahilun A .Nasir, hal 21,22

²² Sahilun A .Nasir PAI terhadap pemecahan problema remaja, hal ,22

peserta didik mengenai Agama Islam hingga jadi manusia muslim yang selalu berkembang dalam soal keimanan, ketakwaannya, berbangsa serta bernegara, dan agar bisa meneruskan pada tahap pendidikan yang lebih tinggi²³.

Tujuannya sama, yakni bagaimana dunia pendidikan mampu menjadi pengawal perubahan yang saat ini cenderung dikuasai dunia maya, termasuk di dalamnya dikuasai dunia televisi. Padahal, dalam banyak hal, dunia maya, cenderung membawa manusia pada cara kerja meniru yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai keagamaan²⁴.

Peran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama berperan sebagai pemersatu adalah sumbangan fungsionalnya terhadap proses sosialisasi dari masing-masing anggota masyarakat. Karena setiap orang dalam pertumbuhannya menjadi dewasa memerlukan sistem nilai yang dapat memacu aktivitasnya dalam masyarakat dan berfungsi sebagai tujuan akhir dalam pengembangan kepribadiannya²⁵.

Fungsi Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang Fungsi Pendidikan Agama Islam terhadap kehidupan manusia, memang cukup menarik. Hal ini tidak terlepas dari tugas Nabi

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۚ وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya kami Telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka²⁶.

Sosiologi agama, teori fungsional memandang agama dalam dalam kaitannya dengan aspek pengalaman yang mentransendensikan sejumlah peristiwa eksistensi sehari-hari yakni, melibatkan kepercayaan dan tanggapan kepada sesuatu yang berada diluar jangkauan manusia. Oleh karena itu, secara sosiologis, agama menjadi penting dalam kehidupan manusia, dimana pengetahuan dan keahlian tidak berhasil memberikan sarana adaptasi atau mekanisme penyesuaian yang dibutuhkan. Dari sudut pandangan teori fungsional agama menjadi atau penting sehubungan dengan unsur-unsur pengalaman manusia yang diperoleh dari ketidakpastian, ketidakberdayaan, dan kelangkaan yang memang merupakan karakteristik fundamental kondisi manusia.²⁷

²³ <https://www.lyceum.id.pendidikan> sep 20 2017

²⁴ [3 <https://sekolah-jardiknas-kemdikbud.go.id-peranan> penting.dec 3 2017

²⁵ Sahilun A.Nasir,*PAI terhadap pemecahan problema remaja*,hal 141

²⁶ ²⁶ Sahilun A.Nasir hal 115

²⁷ Sahilun A Nasir,*PAI terhadap pemecaha problem remaja* ,hal 116

Pendidikan Agama Islam juga berfungsi mengidentifikasi individu dengan masyarakat, menolong individu dalam ketidakpastian, menghibur ketika dilanda kecewa, pelipur hati lara, mengaitkannya dengan tujuan-tujuan masyarakat, memperkokoh nilai-nilai pendukung pengen-dalian sosial, dan menyediakan sarana untuk mengatasi kesalahan dan keterasingan.

Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Dalam pembentukan kesehatan jiwa, PAI mempunyai peranan yang sangat penting, karena agama dapat mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan kejiwaan atau dengan kata lain agama mempunyai daya preventif terhadap gangguan kejiwaan, dan agama juga dapat membantu dalam mengembalikan gangguan kejiwaan atau bersifat kuratif dan selanjutnya agama bersifat konstruktif.

Jadi Pendidikan Agama dapat berperan terhadap pemecahan problem remaja, termasuk juga terhadap penanggulangan kenakalan remaja, karena salah satu penyebab timbulnya berbagai problem tersebut adalah kurangnya pendidikan agama²⁸.

Pengertian Kenakalan

Istilah baku perdana dalam konsep psikologi adalah *juvenile delinquency* yang secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak²⁹.

Juvenile Delinquency sebagai kejahatan anak dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi subyek. Kenakalan dalam arti luasnya perbuatan kejahatan pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja (siswa) yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama³⁰.

Juvenile delinquency muncul sebagai masalah sosial yang semakin gawat pada masa modern sekarang, baik yang terdapat di negara maju maupun di negara yang kurang berkembang. Kejahatan / kenakalan remaja (siswa) erat sekali kaitannya dengan modernisasi, industrialisasi, urbanisasi, taraf kesejahteraan dan kemakmuran³¹. Dengan derasny arus urbanisasi dan banyaknya jumlah remaja desa yang bermigrasi ke daerah perkotaan tanpa jaminan sosial yang mantap, ditambah sulitnya pekerjaan yang cocok dengan ambisi mereka³².

Oleh karena itu, *delinkuen* anak remaja itu banyak menimbulkan kerugian materiil dan kesejahteraan batin baik pada subyek pelaku

²⁸ A Nasir ,hal 113

²⁹ Sudarsono,Kenakalan Remaja ,hal 10/11

³⁰ *Ibid*,hal 16/17

³¹³¹ Kartini kartono, *kenakalan remaja*, hal 94

³² *Ibid*, hal 102

maupun pada korbannya. Maka masyarakat dan pemerintah melakukan tindakan preventif dan tindakan penanggulangan secara kuratif, (hukuman)³³.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa

Salah satu faktor penyebab kenakalan remaja adalah karena kurangnya mereka mendapatkan Pendidikan Agama. Ini mengandung pengertian bahwa salah satu cara mengatasi kenakalan remaja itu adalah juga dengan mengintensifkan Pendidikan Agama³⁴.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan mental siswa yaitu :

a. Faktor Intern

Masalah penting yang dihadapi oleh anak-anak yang sedang berada dalam umur. Yang paling kelihatan adalah pertumbuhan jasmani yang cepat. Perubahan yang cepat inilah yang terjadi pada fisik Siswa yang berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti kanak-kanak. Contoh faktor intern diantaranya :

- 1) Cacat lahir / keturunan yang bersifat biologis atau psikis.
- 2) Pembawaan / bakat yang negatif dan sukar untuk diarahkan / dikendalikan secara wajar.
- 3) Pemenuhan kebutuhan pokok yang tak seimbang dengan keinginan anak.
- 4) Kurangnya penyesuaian diri dalam lingkungan.
- 5) Tidak mempunyai kegemaran / hobbi yang sehat. sehingga anak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang negatif.³⁵

b. Faktor Ekstern

Masa Siswa yang mengalami banyak perubahan yang terjadi pada umur Siswa awal itu, sudah pasti membawa kepada kegoncangan emosi. Kadang-kadang hal tersebut ditambah pula dengan banyaknya contoh yang tidak baik, tetapi membangkitkan berbagai dorongan dan keinginan yang mulai timbul dalam dirinya. Apalagi dizaman abad ke- 21 ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi benar-benar memukau dan membuat manusia terseret untuk ikut tenggelam dan berkecimpung di dunia yang transparan tanpa rahasia. Manusia dihadapkan pada perubahan cepat dalam berbagai dimensi kehidupan, terbawa oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang setiap saat menawarkan sesuatu yang lebih baru, lebih canggih dan lebih menyilaukan mata. Adapun berbagai hal yang disajikan oleh teknologi yang semakin canggih seperti media elektronik dan media cetak, yang mudah ditangkap oleh

³³ *Ibid*, hal 95

³⁴ Sahilun A.Nasir,*PAI terhadap pemecahn problem remaja*,hal 113

³⁵ Sahilun A.Nasir,*PAI terhadap pemecahn problem remaja*,hal 86

Santri. Mungkin saja semua itu akan dijadikan oleh Santri sebagai alat identifikasi diri, sehingga mereka condong menerima dan menirunya. Seolah-olah diri mereka yang melakukan dan memerankan adegan yang disaksikannya itu. Contoh faktor-faktor ektern diantara:

- 1) Rasa cinta kasih sayang yang kurang terhadap anak.
- 2) Kelahiran anak yang tidak dikehendaki oleh orang tua.
- 3) Disharmoni atau broken home dalam rumah tangga orang tua.
- 4) Kurangnya pemahaman terhadap cara mendidik anak yang baik.
- 5) Kurangnya memberikan dasar pendidikan agama, mental, budi pekerti serta disiplin dan tanggung jawab yang baik oleh orang tua³⁶.

b. Faktor Lingkungan

Apabila kita memperhatikan siswa yang sedang mengalami kegoncangan emosi, angan-angannya yang banyak. Khayalan tentang yang terlarang dalam agama mulai muncul, akibat pertumbuhan jasmaninya yang mendekati ukuran dewasa, sedangkan kemampuan mengendalikan diri lemah. Akibatnya terjadi kegoncangan emosi, walaupun kemampuan pikir telah matang.

Karena itu Siswa yang sedang dalam masa pertumbuhan, yang kurang terlatih dalam nilai moral dan agama, mudah terseret meniru apa yang menyenangkan dan menggiurkannya. Perbuatan salah, perilaku menyimpang, ketidakpuasan terhadap orang tua serta yang terlarang dalam agama dan hukum, merupakan menunya sehari-hari.

Sesungguhnya penyimpangan dan sikap perilaku siswa tidak terjadi tiba-tiba, akan tetapi melalui proses panjang yang mendahuluinya. Disamping itu berbagai faktor yang ikut berperan dalam peristiwa tersebut.

Adanya faktor negatif yang datang dari keluarga, misalnya keluarga yang tidak rukun, sering bertengkar dihadapan anak, ada pula orang tua yang melibatkan anak dalam perselisihan mereka, sehingga si anak terombang-ambing diantara ibu dan bapaknya, ada pula adanya ketidakadilan orang tua terhadap anak dalam memperebutkan perhatian kasih sayang orang tuanya.

Tujuan Menanggulangi Kenakalan Siswa

Menanggulangi kenakalan siswa dengan tujuan umum yaitu membantu para siswa untuk meningkatkan pemahaman, kedisiplinan, keimanan, penghayatan serta pengalaman tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan khusus menanggulangi kenakalan siswa adalah :

³⁶ Sahilun A.Nasir, *PAI terhadap pemecahn problem remaja*, hal 86,87

1. Siswa memahami dan menghayati ajaran Agama Islam
2. Siswa mau dan mampu dalam melaksanakan ajaran Agama Islam
3. Siswa memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Metode dan Alternatif Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Metode Langsung

Adalah mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Metode ini terdiri dari lima macam yaitu :

- 1) Teladan (contoh perbuatan) yang baik
 - 2) Anjuran, suruhan dan perintah
 - 3) Latihan-latihan
 - 4) Kompetisi (perlombaan yang mendorong agar lebih giat)
- a. Metode Tak langsung

Koreksi dan pengawasan (pencegahan agar tidak terjadi hal yang tak diinginkan)

- 1) Larangan (agar tidak melaksanakan suatu yang merugikan)
- 2) Hukuman (tindakan yang dijatuhkan secara sengaja agar menyesali perbuatannya yang keliru)

Demikian juga dalam menghadapi kenakalan remaja perlu adanya tindakan-tindakan, yaitu ;

1. Tindakan preventif, yakni tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. Usaha ini dapat dilakukan melalui pendidikan informal(keluarga), pendidikan formal (sekolah) atau juga non formal (masyarakat)³⁷.
2. Tindakan represif, yakni untuk menindas dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Usaha atau tindakan ini secara hukum ditujukan kepada remaja atau orang yang melakukan kenakalan yang melanggar hukum. Seperti halnya, razia, penyelidikan, penahanan, serta penuntut keadilan terhadap perkara yang melanggar hukum.
3. Tindakan kuratif, dan rehabilitasi, yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Usaha dan tindakan ini merupakan pembinaan khusus untuk memecahkan dan menanggulangi problem kenakalan remaja. Seperti halnya, dorongan motivasi, kesempatan dan fasilitas untuk menjadi lebih baik kembali sesudah melakukan sesuatu yang dianggap tidak wajar atau tercela.
4. Pemecahan Problem Remaja Dari sudut Pendidikan Agama

Telah dimaklumi bahwa agama itu berfungsi sebagai penyelamat, pembimbing, pendidik, pengawas, pemersatu, dan pengubah

³⁷ Sahilun A.Nasir,*PAI terhadap pemecahn problem remajah,hal 90,94,97*

(*transformatif*). Sehingga agama dapat mengatasi segala macam problema dan kenakalan remaja (siswa). Demikian pula pendidikan agama akan dapat memecahkan problema remaja (siswa) sebagaimana psikologi agama dapat memecahkannya³⁸.

Demikianlah betapa pentingnya agama dalam mengatasi problem remaja, karena agama sangat berpengaruh, dalam mengobati penyakit jasmani dan rohani. Diantara obat-obatan yang sebaik-baiknya untuk penyakit ialah berbuat amal kebaikan, berdzikir, berdoa, serta, memohon dan mendekatkan diri kepada Allah SWT serta bertaubat. Semua ini mempunyai pengaruh yang besar untuk menolak penyakit dan mendatangkan kesembuhan, tetapi semua menurut kadar kesediaan penerimaan batin dan kepercayaan. Firman Allah SWT : Surath Yunus : 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman³⁹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data penelitian dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, konsep maupun teori-teori dapat dijabarkan sebagai berikut :

Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa MA Nurul Qarnain di Desa Baletbaru

Pendidikan Agama dapat berperan terhadap pemecahan problem remaja, termasuk juga terhadap penanggulangan kenakalan remaja, karena salah satu penyebab timbulnya berbagai problem tersebut adalah kurangnya pendidikan agama.

Adapun peran yang dilakukan oleh lembaga MA Nurul Qarnain dalam menanggulangi kenakalan Siswa antara lain :

- a. Mengadakan bimbingan Khusus terhadap siswa
- b. Mengadakan kajian intensif keislaman yang diikuti oleh siswa

Metode yang digunakan di MA Nurul Qarnain Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Beberapa metode yang diterapkan di MA Nurul Qarnain Baletbaru merupakan jalan agar para siswa mampu berkembang dan menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat, sehingga para alumni MA Nurul

³⁸ Sahilun A.Nasir *peranan pendidikan agama islam terhadap pemecahan problem remaja*,hal 99

³⁹ Al-Quranul Karim (mushaf Terjemah , surat yunus 57...

Qarnain mampu mengembangkan diri dan mengemban tugas sebagai seorang pribadi yang mandiri, disiplin dan penuh tanggungjawab dan bermanfaat bagi kehidupannya.

Metode yang dipakai dalam menanggulangi kenakalan siswa :

- a. Metode SIDAK (Inspeksi Mendadak) dalam kelas
- b. Metode tindakan dan pembiasaan berupa memberikan tauladan yang baik
- c. Metode kedisiplinan dalam menjalankan peraturan lembaga
- d. Metode Konsling BK

Beberapa cara yang dilakukan Lembaga MA Nurul Qarnain untuk menanggulangi kenakaln siswa antar lain :

- a. Pengoptimalan membina dan pengasuhan terhadap siswa untuk menjadi anak yang sholihah
- b. Pertanggungjawaban secara umum terhadap tujuan pembelajaran, pendidikan serta menjalin hubungan yang baik dengan para dewan guru
- c. Penerapan isi dan makna pelajaran dalam kehidupan sehari-hari
- d. Pengoptimalan tujuan Pendidikan Agama Islam

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Faktor Pendukung Menanggulangi Kenakalan Siswa

1. Adanya Seorang Pengasuh yang selalu mendukung demi berlangsungnya kedisiplinan proses belajar - mengajar.
2. Adanya Seorang Kepala Sekolah Madrasah Aliyah yang mengatur dan mengawasi jalannya pembelajaran di Madrasah Aliyah.
3. Kekompakan dan Kebersamaan Para dewan Guru dan Para pengurus
4. Adanya sarana, gedung dan ruangan khusus dalam penanggulangan kenakalan siswa.
5. Adanya Guru bersedia untuk menjadi tempat keluhan siswa terhadap adanya suatu permasalahan yang dialaminya.

Sedangkan Faktor Penghambatnya antara lain :

1. Kurangnya minat dan dukungan orang tua terhadap bimbingan anak, sehingga jika ada suatu permasalahan terhadap siswa ada kesalahpahaman antara guru pembimbing (BK) dengan orang tua.
2. Pengaruh Keluarga terhadap perkembangan jiwa keagamaan siswa.
3. Kurangnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya dilembaga yang dibawah naungan pondok pesantren.
4. Adanya tumpang tindih tindakan terhadap suatu permasalahan.
5. Kurangnya pembimbing Guru BK dan waktu yang Khusus

Usaha Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Selain dari pembekalan keagamaan kepada para siswa mereka juga diberikan bekal untuk masa depannya, bahkan ada juga dari penduduk dari desa yang belajar dan mengikuti program tersebut. Keistikomaan (kedisiplinannya) baik pada waktu mengadakan organisasi dilembaga. Hal tampak pada perguruan (dewan guru) seperti waktu masuk kelas untuk mengajar siswa-siswa peraguru disiplin dan demikian juga perasiswaanya.

Pendidikan Agama Islam di MA Nurul Qarnain sangatlah berusaha untuk menanggulangi kenakalan siswa, bahkan ada dari beberapa guru yang menghadapi itu dengan trik-trik cara tertentu dikarenakan sangat bandelnya mereka (siswa) sebenarnya walaupun itu agak susah dalam mengajari ilmu keagamaan dan diberi pengarahan, siswa itu memiliki antusias yang tinggi apa bila diajak membicarakan tentang ilmu agama dan perilaku yang benar, tinggal pandai-pandainya para pendidik dan mengarahkannya.

Selain itu peran yang dilakukan pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah sebagai instrumental dan fasilitator. Peran sebagai instrumental artinya pendidikan Agama Islam sebagai alat atau wadah dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Metode Yang Digunakan MA Nurul Qarnain dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Metode yang biasa dilakukan di MA Nurul Qarnain dalam menanggulangi kenakalan siswa antara lain : (1) Metode SIDAK (Inspeksi Mendadak) dalam kelas (2) Metode tindakan dan pembiasaan berupa memberikan tauladan yang baik (3) Metode kedisiplinan dalam menjalankan peraturan lembaga (4) Metode Konsling BK⁴⁰.

“Beberapa cara yang dilakukan Lembaga MA Nurul Qarnain untuk menanggulangi kenakalan siswa antar lain : (1) Pengoptimalan membina dan pengasuhan terhadap siswa untuk menjadi anak yang sholihah (2) pertanggungjawaban secara umum terhadap tujuan pembelajaran, pendidikan serta menjalin hubungan yang baik dengan para dewan guru (3) Penerapan isi dan makna pelajaran dalam kehidupan sehari-hari (4) Pengoptimalan tujuan Pendidikan Agama Islam⁴¹.

Faktor Pendukung dan Penghambat MA Nurul Qarnain Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Melihat kenyataan di lokasi penelitian, ada beberapa hal yang peneliti temukan sebagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan menanggulangi kenakalan siswa. Dibawah ini akan peneliti paparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menang-

⁴⁰ Wawancara dengan Guru BK (Helmik Silvia, SE), tanggal 18 April 2018

⁴¹ Wawancara dengan Guru PAI (Khusnul Hotimah, S.H.I), tanggal 22 April 2018

gurangi kenakalan siswa Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember, yaitu :

Faktor Pendukung Menanggulangi Kenakalan Siswa :

1. Adanya Seorang Pengasuh yang selalu mendukung demi berlangsungnya kedisiplinan proses belajar-mengajar.
2. Adanya Seorang Kepala Sekolah Madrasah Aliyah yang mengatur dan mengawasi jalannya pembelajaran di Madrasah Aliyah.
3. Kekompakan dan Kebersamaan Para dewan Guru dan Para pengurus
4. Adanya sarana, gedung dan ruangan khusus dalam penanggulangan kenakalan siswa.
5. Adanya Guru bersedia untuk menjadi tempat keluhan siswa terhadap adanya suatu permasalahan yang dialaminya.

Sedangkan Faktor Penghambatnya antara lain :

1. Kurangnya minat dan dukungan orang tua terhadap bimbingan anak, sehingga jika ada suatu permasalahan terhadap siswa ada kesalahpahaman antara guru pembimbing (BK) dengan orang tua.
2. Pengaruh Keluarga terhadap perkembangan jiwa keagamaan siswa.
3. Kurangnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya dilembaga yang dibawah naungan pondok pesantren.
4. Adanya tumpang tindih tindakan terhadap suatu permasalahan.
5. Kurangnya pembimbing Guru BK dan waktu yang Khusus⁴².

Berdasarkan paparan data penelitian dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, konsep maupun teori-teori dapat dijabarkan sebagai berikut :

Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa MA Nurul Qarnain di Desa Baletbaru

Pendidikan Agama dapat berperan terhadap pemecahan problem remaja, termasuk juga terhadap penanggulangan kenakalan remaja, karena salah satu penyebab timbulnya berbagai problem tersebut adalah kurangnya pendidikan agama.

Adapun peran yang dilakukan oleh lembaga MA Nurul Qarnain dalam menanggulangi kenakalan Siswa antara lain :

- a. Mengadakan bimbingan Khusus terhadap siswa
- b. Mengadakan kajian intensif keIslaman yang diikuti oleh siswa

Metode yang digunakan di MA Nurul Qarnain Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Beberapa metode yang diterapkan di MA Nurul Qarnain Baletbaru merupakan jalan agar para siswa mampu berkembang dan menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat, sehingga para alumni MA Nurul Qarnain mampu mengembangkan diri dan mengemban tugas sebagai

⁴² Rukyati,), *Wawancara dengan wali murid* tanggal 18 April 2018

seorang pribadi yang mandiri, disiplin dan penuh tanggungjawab dan bermanfaat bagi kehidupannya.

Metode yang dipakai dalam menanggulangi kenakalan siswa :

- a. Metode SIDAK (Inspeksi Mendadak) dalam kelas
- b. Metode tindakan dan pembiasaan berupa memberikan tauladan yang baik
- c. Metode kedisiplinan dalam menjalankan peraturan lembaga
- d. Metode Konsling BK

Beberapa cara yang dilakukan Lembaga MA Nurul Qarnain untuk menanggulangi kenakaln siswa antar lain :

- a. Pengoptimalan membina dan pengasuhan terhadap siswa untuk menjadi anak yang sholihah
- b. Pertanggungjawaban secara umum terhadap tujuan pembelajaran, pendidikan serta menjalin hubungan yang baik dengan para dewan guru
- c. Penerapan isi dan makna pelajaran dalam kehidupan sehari-hari
- d. Pengoptimalan tujuan Pendidikan Agama Islam\

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Faktor Pendukung Menanggulangi Kenakalan Siswa

1. Adanya Seorang Pengasuh yang selalu mendukung demi berlangsungnya kedisiplinan proses belajar - mengajar.
2. Adanya Seorang Kepala Sekolah Madrasah Aliyah yang mengatur dan mengawasi jalannya pembelajaran di Madrasah Aliyah.
3. Kekompakan dan Kebersamaan Para dewan Guru dan Para pengurus
4. Adanya sarana, gedung dan ruangan khusus dalam penanggulangan kenakalan siswa.
5. Adanya Guru bersedia untuk menjadi tempat keluhan siswa terhadap adanya suatu permasalahan yang dialaminya.

Sedangkan Faktor Penghambatnya antara lain :

1. Kurangnya minat dan dukungan orang tua terhadap bimbingan anak, sehingga jika ada suatu permasalahan terhadap siswa ada kesalahpahaman antara guru pembimbing (BK) dengan orang tua.
2. Pengaruh Keluarga terhadap perkembangan jiwa keagamaan siswa.
3. Kurangnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya dilembaga yang dibawah naungan pondok pesantren.
4. Adanya tumpang tindih tindakan terhadap suatu permasalahan.
5. Kurangnya pembimbing Guru BK dan waktu yang Khusus

KESIMPULAN

Peranan Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di MA Nurul Qarnain Baletbaru adalah PAI mempunyai peranan yang sangat penting, karena agama dapat mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan kejiwaan atau dengan kata lain agama mempunyai daya preventif terhadap gangguan kejiwaan, dan agama juga dapat membantu dalam mengembalikan gangguan kejiwaan atau bersifat kuratif dan selanjutnya agama bersifat konstruktif.

Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai penerapan dalam tujuan untuk menumbuhkan serta tingkatkan keimanan lewat pemberian serta pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman peserta didik mengenai Agama Islam hingga jadi manusia muslim yang selalu berkembang dalam soal keimanan, ketakwaan, berbangsa serta bernegara, dan agar bisa meneruskan pada tahap pendidikan yang lebih tinggi. Metode yang digunakan PAI di MA Nurul Qarnain dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah Metode tindakan, pembiasaan kedisiplinan serta keteladanan dalam menjalankan peraturan yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-qur'anul karim (MYUSHAB) perkata, al-baqoroh :119
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2001. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta : Ciputat Pres.
- Batubara Muhyi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Ciputat Pres.
- Hamalik Oemar. 2012. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hanun Asroah.2001. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Heri Gunawan, 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta
- [Htpps://carapedia.com/pengertian.definisi-islam-para-ahli-info-506.html](https://carapedia.com/pengertian.definisi-islam-para-ahli-info-506.html)
- [Http:// raypratama.blogspot.com](http://raypratama.blogspot.com). diakses tgl 29 nov 2013. pukul. 11.15
- [Htpps://sekolah-jardiknas-kemdikbud.go.id-peranan-penting](https://sekolah-jardiknas-kemdikbud.go.id-peranan-penting). 03dec 2017
- [Http://www.lyceum.id.pendidikan-sep-2017](http://www.lyceum.id.pendidikan-sep-2017)
- Kartini Kartono, Mel. 2003. *Patologi Gangguan – Gangguan kejiwaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono, Jumanta. 2017. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Marzuki .2002 . *Metodologi Riset*. Jogjakarta. PT Prasetia Widya Pratama
- .Moleong . Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Ruslam, Ahmadi. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Az-Ruzz media.
- Satori, Djam'an. dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sahilun A.Nasir. 1999. *Pembelajaran Aktif*. Jakarta. PT Kalam Mulia.
- Sudartsono.2008.*Kenakalan Remaja*.Jakarta PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suheri. 2017. *Teknik-teknik Menulis PTK, Skripsi & Tesis*. Surabaya: Imtiyaz.
- www.dosenpendidikan.com/13.pengertian-siswa-terlengkap/ 20 nov 2016
- Zuhairini, 1992. *Sejarah Pendidikan Islam*.Jakarta. Radar Jaya Offset